

**PENANAMANAN KARAKTER MANDIRI PADA PESERTA DIDIK
DI MI MA'ARIF NU JIPANG KECAMATAN KARANGLEWAS
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
ASWATUN HASANAH
NIM.1423305182**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

**PENANAMAN KARAKTER MANDIRI PADA PESERTA DIDIK
DI MI MA'ARIF NU JIPANG KECAMATAN KARANGLEWAS
KABUPATEN BANYUMAS**

**ASWATUN HASANAH
NIM. 1423305182**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan adalah proses penanaman karakter. Penanaman karakter adalah proses menanamkan karakter, dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Dengan mempunyai sifat mandiri, peserta didik menjadi berani, percaya diri, bertanggungjawab, dan tidak mudah bergantung kepada orang lain.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan menggambarkan suatu proses yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian ini menggambarkan mengenai penanaman karakter mandiri pada peserta didik di MI Ma'arif Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Subjek penelitian ini adalah Kepala MI Ma'arif Jipang, Guru kelas, dan peserta didik MI Ma'arif Jipang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dalam proses penanaman karakter mandiri pada peserta didik di MI Ma'arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas terbagi menjadi empat bentuk kemandirian, yaitu 1) kemandirian emosi 2) kemandirian ekonomi 3) kemandirian intelektual 4) kemandirian sosial. Dengan menggunakan beberapa metode, yaitu metode pembiasaan atau kegiatan rutin, metode keteladanan, metode hukuman dan teguran, metode bercerita, metode karyawisata, metode kegiatan spontan serta metode pengkondisian lingkungan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses menanamkan karakter mandiri peserta didik yaitu dengan mengawali dengan keterampilan mengurus diri sendiri, memulai dari tugas-tugas sederhana, melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah, memberi kebebasan pada peserta didik untuk mengeksplorasi lingkungan, menjalin hubungan yang akrab dan harmonis dengan semua peserta didik, membiasakan peserta didik berperilaku sesuai tata krama, memotivasi peserta didik supaya tidak malas-malasan, mendidik peserta didik untuk terbiasa rapih, dan sering mengajak berdiskusi tentang pentingnya memiliki sikap mandiri.

Kata Kunci: Penanaman Karakter, karakter Mandiri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	11
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
E. Kajian Pustaka	16
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Karakter	21
1. Pengertian Karakter	21

2. Nilai – Nilai Karakter	23
3. Pengertian Pendidikan Karakter	26
4. Tujuan Pendidikan Karakter	28
5. Prinsip – Prinsip Pendidikan Karakter	30
6. Strategi Pendidikan Karakter	34
7. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter	39
B. Karakter Mandiri	41
1. Pengertian Mandiri	41
2. Ciri - Ciri Karakter Mandiri	43
3. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter Mandiri	43
4. Prinsip – Prinsip Kemandirian	44
5. Bentuk-Bentuk Kemandirian	46
6. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kemandirian	47
C. Penanaman Karakter Mandiri Pada Peserta Didik	49
1. Pengertian Penanaman Karakter Mandiri	49
2. Metode Penanaman Karakter Mandiri	51
3. Langkah – Langkah Penanaman Karakter Mandiri	56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	58
B. Lokasi Penelitian	58
C. Obyek & Subyek Penelitian	59
D. Sumber Data	61
E. Teknik Pengumpulan Data	62

F. Instrumen Penelitian	65
D. Teknik Analisis Data	67
E. Teknik Uji Keabsahan Data	70
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Jipang	70
1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU Jipang	70
2. Profil MI Ma'arif NU Jipang	71
3. Letak Geografis MI Ma'arif Jipang	72
4. Visi dan Misi MI Ma'arif NU Jipang	72
5. Keadaan Guru dan Peserta Didik MI Ma'arif NU Jipang ..	73
6. Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Jipang	75
7. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU Jipang	77
B. Penyajian Data.....	78
1. Deskripsi Umum Penanaman Karakter Mandiri di MI Ma'arif NU Jipang	78
2. Bentuk – Bentuk Penanaman Karakter Mandiri Pada Peserta Didik di MI Ma'arif NU Jipang	81
3. Metode Penanaman Karakter Mandiri Pada Peserta Didik di MI Ma'arif NU Jipang	89
4. Langkah - Langkah Penanaman Karakter Mandiri Pada Peserta Didik di MI Ma'arif NU Jipang	97
C. Analisis Data	104
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	119

B. Saran	120
C. Kata Penutup	122

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar karena didukung oleh sejumlah fakta positif yaitu kekayaan alam dan keanekaragaman hayati, kemajemukan sosial budaya, dan jumlah penduduk yang besar. Oleh karena itu, bangsa Indonesia memiliki peluang yang besar untuk menjadi bangsa yang maju, adil, makmur, berdaulat, dan bermartabat. Namun demikian, untuk mewujudkan itu semua kita masih menghadapi berbagai masalah nasional yang kompleks, yang tidak kunjung selesai.

Dari berbagai masalah nasional yang kompleks, kemajuan dan kemunduran suatu bangsa sangat bergantung pada faktor sumber daya manusia. Untuk menyelesaikan masalah nasional yang kompleks dan menghadapi berbagai persaingan peradaban yang tinggi untuk Indonesia lebih maju diperlukan revitalisasi dan penguatan karakter sumber daya manusianya. Salah satu aspek yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan karakter sumber daya manusia yang kuat adalah melalui pendidikan.

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab.¹ Sedangkan menurut Muhammad Raqib, Pendidikan merupakan usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju ke arah yang lebih baik

¹ Masnur Muslich, *Pendidikan karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta :PT. Bumi Aksara, 2011), hlm.69.

dan sempurna, hal itu mengandung arti bahwa pendidikan bersifat dinamis (bergerak) karena jika kebaikan dan kesempurnaan bersifat statis (diam) maka akan kehilangan nilai kebaikannya.² Dan pada hakikatnya, pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Melalui pendidikan, kepribadian individu akan terbina sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan yang ada dalam masyarakat.³

Sesuai dengan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

Dalam pelaksanaannya, pendidikan tidak dapat meninggalkan peran serta masyarakat di dalamnya. Masyarakat mempunyai peran penting di mana salah satu perannya adalah sebagai penyelenggara pendidikan. Penyelenggaran pendidikan sendiri tidak semata-mata mentransfer ilmu dan pengetahuan serta teknologi kepada peserta didik saja. Lebih dari itu, pendidikan harus mampu membangun bangsa yang beradab, bermoral, dan berakhlak mulia dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

² Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2016), hlm.18

³ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.12

⁴ www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf. Diunduh Pada Tanggal 29 Juli 2018 Pukul 07:18 WIB.

Adapun tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui upaya pendidikan secara komprehensif (menyeluruh). Secara umum tujuan pendidikan adalah mewujudkan perubahan positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan, baik perubahan pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun pada kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana subjek didik menjalani kehidupan.⁵ Menurut Ki Hajar Dewantoro, pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk peserta didik untuk pandai, pintar, berpengetahuan, dan cerdas, tetapi juga berorientasi untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, berpribadi, dan bersusila.⁶

Hal tersebut sejalan dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 UU tersebut menyebutkan bahwa:⁷

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan yang harus dicapai dalam pendidikan adalah iman dan taqwa. Iman dan taqwa yang melingkupi akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

⁵ Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan...*, hlm25

⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkeadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 18

⁷ www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf. Diunduh Pada Tanggal 29 Juli 2018 Pukul 07:18 WIB.

Dengan demikian dalam pendidikan perlu adanya proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dengan cara penanaman, pembinaan, pelatihan, dan pemberdayaan karakter pada peserta didik.⁸

Menurut Suyanto karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.⁹ Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat yang dibuat.

Penanaman karakter juga dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa. Dalam menghadapi berbagai persoalan nasional dan global, pendidikan sebagai institusi strategis tidak cukup hanya menanamkan kemampuan kecerdasan dan iptek belaka, tidak kalah pentingnya memberikan bekal kepribadian dan kapasitas moral yang kuat, sehingga lahir generasibangsa yang tangguh secara utuh.¹⁰ Upaya penanaman karakter

⁸ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-dikotomik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm.45-46.

⁹ Daryanto, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2014), hlm.9

¹⁰ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 5.

tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya pendidikan karakter.

Agus Wibowo mendefinisikan, pendidikan karakter sebagai pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik sehingga mereka memiliki karakter luhur tersebut, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.¹¹ Karakter yang dikembangkan menurut Kemendiknas digolongkan menjadi 18 karakter. Karakter tersebut terdiri dari: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.¹² Melihat dari 18 karakter yang telah diuraikan, karakter mandiri menjadi salah satu karakter yang cukup penting dan perlu ditanamkan pada peserta didik. Banyak orang tua maupun guru mengeluh anak atau peserta didiknya kurang mandiri, melaksanakan tugas-tugasnya sendiri.

Anita Lie dan Sarah Prasasti mengemukakan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangannya. Bagi anak usia tingkat sekolah dasar, kemandirian merupakan faktor psikologis yang fundamental, sebab sebagai jembatan untuk lepas dari ikatan emosional orang

¹¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.31

¹² Kemendiknas, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta, 2010), hlm.9-10

lain. Menurutnya, kemandirian yang kuat akan menjadi dasar bagi kemandirian pada masa remaja, dewasa, dan seterusnya. Bahkan pentingnya kemandirian yang diperoleh anak terkait dengan pencapaian identitas diri kelak pada masa remaja.

Senada dengan hal tersebut pakar perkembangan anak Erikson menyebutkan, pada masa usia 6-12 tahun, anak belajar untuk menjalankan kehidupan sehari-hari secara mandiri. Pada masa ini, anak belajar di jenjang sekolah dasar. Beban pelajaran maupun kegiatan ekstra cukup menuntut anak untuk mandiri. Anak seringkali mengalami pertentangan akibat masa transisi dari dunia kanak-kanak menuju dunia pra-remaja.

Hanna Widjaja menyebutkan, mandiri menunjuk pada adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan persoalan-persoalan tanpa bantuan khusus dari orang lain, keengganan untuk dikontrol orang lain, dapat melakukan sendiri kegiatan-kegiatan, dan menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi. Konsep ini senada dengan yang dikemukakan oleh Watson dan Lindgren bahwa kemandirian ialah kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa orang lain. Sedangkan Knowles menjelaskan bahwa peserta didik yang belajar mandiri tidak boleh menggantungkan diri dari bantuan, pengawasan, dan arahan orang lain termasuk guru atau instruktur secara terus menerus.¹³

¹³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi ...*, hlm.133

Oleh karena itu hendaknya mandiri diterapkan dimana saja, tidak terkecuali di sekolah. Agar peserta didik mempunyai kreativitas dan inisiatif sendiri serta mampu bekerja sendiri merujuk pada bimbingan yang diperolehnya. kemandirian adalah sikap yang harus dikembangkan seorang anak untuk bisa menjalani kehidupan tanpa ketergantungan kepada orang lain. Namun pada kenyataannya peserta didik masih ketergantungan dengan orang lain dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana dikemukakan oleh Erikson bahwa anak usia Sekolah Dasar dihadapkan pada krisis psikososial antara *autonomy vs ashamed and doubt*. Hal tersebut berarti jika anak mendapat fasilitator untuk mengembangkan kemandiriannya maka anak cenderung menjadi anak yang otonom. Artinya, anak mampu mengelola dirinya sendiri. Namun jika tidak difasilitasi dalam pengembangannya, maka anak cenderung menjadi individu yang pemalu dan dihantui rasa keragu-raguan.¹⁴ Jika kondisi tidak positif ini terus menerus berlangsung maka pada gilirannya anak akan menjadi tidak mandiri. Anak tidak bisa mengurus diri sendiri. Keputusan dan aktivitas untuk sekedar mandi, berpakaian, dan makan bergantung pada orang lain. Bahkan bermain dan belajar sekalipun harus mengikuti orang lain.

Sesungguhnya tidak mudah bagi anak dalam memperjuangkan kemandiriannya. Seperti yang dikemukakan oleh Nandang Budiman bahwa kesulitan terletak pada pemutusan ikatan *infantile* yang telah berkembang dan dinikmati penuh dengan rasa nyaman selama masa kanak-kanak. Bahkan

¹⁴ Nandang Budiman, *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006), hlm.83

pemutusan ikatan *infantile* itu seringkali menimbulkan reaksi yang sulit dipahami bagi anak dan orang tua. Terkadang anak mendapat kesulitan dalam memutuskan simpul-simpul ikatan emosional kekanak-kanakannya secara logis dan objektif. Terkadang anak harus menentang keinginan dan aturan orang tua ataupun guru.

Dengan menumbuhkan karakter mandiri, maka karakter lain pun akan tumbuh mengiringinya seperti rasa percaya diri.¹⁵ Pendidikan yang menekankan prinsip-prinsip kemandirian itu tampak memiliki relevansi dengan upaya penanaman nilai-nilai moral yang sebenarnya cukup kompleks dan beragam. Diantaranya, prinsip kemandirian itu digunakan untuk memberikan keleluasaan dalam usaha mengintegrasikan berbagai nilai moral dalam diri peserta didik.

Beberapa nilai dalam kemandirian antara lain tidak menggantung pada orang lain, percaya kepada kemampuan diri sendiri, tidak merepotkan dan merugikan orang lain, berusaha mencukupi kebutuhan sendiri dengan semangat bekerja dan mengembangkan diri.¹⁶ Dalam kemandirian, ada nilai kehormatan dan harga diri yang tidak bisa dinilai dengan sesuatu apapun. Sebab, apabila harga diri dan kehormatan seseorang tidak ada maka habislah ia. Menumbuhkan kemandirian dalam diri peserta didik bisa dilakukan dengan melatih bekerja dan menghargai waktu. Membangun kemandirian berarti menanamkan visi dalam diri anak. Dalam kemandirian inilah, terdapat

¹⁵ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 93.

¹⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 92.

nilai-nilai agung yang menjadi pangkal kesuksesan seseorang, seperti kegigihan dalam berproses, semangat tinggi, pantang menyerah, kreatif, inovatif, dan produktif, serta keberanian dalam menghadapi tantangan, optimis, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi.¹⁷

Hal tersebut membuktikan betapa pentingnya penanaman pendidikan karakter mandiri bagi anak usia jenjang sekolah dasar. Guru perlu memfasilitasi peserta didik dalam penanaman pendidikan karakter mandiri dengan tepat. Oleh karenanya, dalam penanaman karakter mandiri, sekolah perlu melibatkan peran dari semua komponen sekolah baik dari kepala sekolah, guru dan peserta didik. Setiap komponen memiliki peran masing-masing dalam penanaman pendidikan karakter mandiri peserta didik. Kepala sekolah dan guru berperan dalam hal memfasilitasi dan mengawasi kemandirian peserta didik. Selain itu peserta didik mempunyai tanggung jawab dalam pelaksanaan kemandirian tersebut.

Bertitik tolak dari berbagai fenomena tersebut, salah satu lembaga pendidikan yang melakukan penanaman karakter terhadap peserta didik adalah MI Ma'arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Dengan Visinya yakni "Taqwa, Cerdas, Trampil, Berakhlak Karimah, dan Unggul dalam Prestasi". MI Ma'arif NU Jipang beralamatkan di Jl. M. Nur Hakim Rt.04/02 Desa Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

¹⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan...*, hlm.92-93

Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara langsung pada 26-28 Juli 2018 dengan Umi Lutfi Chabibah, S.HI selaku Kepala Madrasah di MI Ma'arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, bahwa penanaman karakter sangat tepat diterapkan di madrasah, karena itu menjadi pondasi dalam membentuk akhlak yang baik. MI Ma'arif NU Jipang merupakan lembaga pendidikan formal berbasis agama yang menawarkan sistem pendidikan berkualitas kepada orang tua yang menginginkan pendidikan yang memiliki jaminan mutu serta mengedepankan akhlaq karimah.

Perencanaan program-program penanaman karakter yang baik dan matang dengan menciptakan lingkungan serta kegiatan-kegiatan yang natural atau alami akan dapat membentuk berbagai macam karakter. Salah satu karakter yang ingin dibentuk di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Jipang diantaranya disiplin, mandiri dan akhlak yang baik.

Pada kesehariannya peserta didik dituntut untuk belajar mandiri, dimana mereka adalah peserta didik yang berada pada tingkat dasar. Mereka belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan para guru dalam pelaksanaan program-program, berangkat sekolah pukul 06.30 WIB lebih awal 30 menit dari sekolah yang ada, mengaji dalam program mentari qalbu, memimpin doa sebelum pembelajaran, melaksanakan shalat dhuha, melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, harus berpakaian menutup aurat dalam lingkungan madrasah, mempersiapkan peralatan sekolah sendiri, dan dituntut untuk mandiri dalam belajar. Dalam melakukan aktivitasnya, peserta didik tidak

perlu menunggu perintah dari guru, tetapi mereka melakukannya atas kesadaran dari mereka masing-masing. Mereka tidak hanya menerapkan di sekolah, tetapi mereka menerapkan kegiatan tersebut di rumah. Tujuan madrasah dengan adanya program tersebut untuk membentuk insan yang mandiri melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.¹⁸

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Penanaman Karakter Mandiri Pada Peserta Didik di MI Ma’arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami arti judul skripsi ini, yaitu: “Penanaman Karakter Mandiri Pada Peserta Didik di MI Ma’arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”. Maka peneliti akan memberikan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Penanaman Karakter Mandiri

a. Pengertian Penanaman

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan, menanam, atau menanamkan.¹⁹ Sedangkan kata penanaman mempunyai makna yang sama dengan internalisasi. Internalisasi adalah “upaya menghayati dan mendalami nilai agar tertanam dalam setiap diri manusia. Karena pendidikan karakter

¹⁸ Hasil wawancara dengan ibu Umi Lutfi Chabibah, S.HI selaku Kepala Madrasah MI Ma’arif Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, pada tanggal 26-28 Juli 2018.

¹⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Depdiknas (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1134.

berorientasi pada pendidikan nilai, perlu adanya proses internalisasi tersebut. Jadi internalisasi merupakan proses pertumbuhan batiniah dan rohaniiah peserta didik.”²⁰

b. Pengertian Karakter

Pengertian karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil pola pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang.

Hal yang sama diuraikan Lorens Bagus, yang mendefinisikan karakter sebagai nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang mencakup perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran. Sementara Griek mendefinisikan karakter sebagai panduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.²¹

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik benang merah bahwa karakter merupakan suatu ciri yang khas melekat pada pribadi seseorang yang muncul dalam perilaku.

²⁰ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 167.

²¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.9

c. Pengertian Mandiri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mandiri diartikan sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.²² Menurut penulis mandiri adalah cara berfikir dan perilaku seseorang yang dilakukan dengan kemampuan sendiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain.

Adapun indikator mandiri diantaranya adalah memiliki kepercayaan pada diri sendiri, memiliki dorongan motivasi yang tinggi, mampu dan berani menentukan pilihan sendiri, kreatif dan inovatif, bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta tidak bergantung pada orang lain.

2. Peserta Didik

Peserta didik adalah merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral (tengah).²³ Menurut Nurfuadi, peserta didik adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seseorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.²⁴

²² Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.28

²³ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (ar-ruzz media jogjakarta, 2017), hlm.36

²⁴ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm.31

Berdasarkan pendapat diatas, peserta didik merupakan komponen manusia yang berada dalam fase pertumbuhan dan fase perkembangan baik secara fisik maupun psikis dengan mengembangkan potensi dirinya melalui proses pendidikan tertentu. Dalam penelitian ini, peserta didik adalah siswa kelas I sampai kelas VI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka dapat peneliti rumuskan masalah sebagai berikut “ Bagaimana penanaman karakter mandiri pada peserta didik di MI Ma’arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai penanaman karakter mandiri pada peserta didik di MI Ma’arif Nu Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan gambaran tentang proses penanaman karakter mandiri pada peserta didik dan sebagai khazanah keilmuan mengenai penanaman karakter mandiri sesuai visi dan misi madrasah.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat Bagi Peserta Didik

Penelitian ini memberi gambaran kepada peserta didik sebagai motivasi agar lebih mandiri dengan mengetahui nilai karakter mandiri yang dikembangkan oleh sekolah dan meningkatkan peserta didik untuk pembiasaan bersikap dan berucap sesuai dengan nilai karakter mandiri.

2) Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini memberi gambaran upaya yang tepat untuk penanaman karakter mandiri pada peserta didik dan memberikan motivasi bagi guru dalam pelaksanaan menanamkan karakter mandiri baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

3) Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberi wawasan, pengetahuan dan sumber inspirasi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang lebih inovatif.

4) Bagi Madrasah dan Institut

Penelitian ini memberi gambaran penanaman karakter mandiri pada peserta didik di madrasah dan mengoptimalkan dalam penanaman karakter mandiri pada peserta didik sesuai visi dan misi madrasah, serta bagi Institut sebagai sumbangsih bagi hasanah ilmu pengetahuan di IAIN Purwokerto dalam bidang pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Sebelum membahas penelitian tentang penanaman karakter mandiri pada peserta didik, terlebih dahulu peneliti mempelajari beberapa pustaka yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka adalah:

Pertama, dalam skripsi karya Pangesti Istikomah NS NIM 1323301089 IAIN Purwokerto yang berjudul "*Pembentukan Karakter Religius Dan Mandiri Pada Siswa Di SMP IP Tunas Bangsa Banjarnegara*".²⁵ Dalam skripsi ini menerangkan bahwa dalam pembentukan karakter religius dilakukan dengan adanya pembiasaan kegiatan keagamaan dan dalam pembentukan karakter mandiri dibentuk dengan kegiatan memimpin kelompok dalam pembelajaran, tadarus quran mandiri, supercamp, dan keputrian. Persamaan dari penelitian skripsi saudari Pangesti Istikomah dengan penelitian oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang mandiri pada siswa, namun perbedaannya ialah penelitian skripsi saudari Pangesti Istikomah meneliti dua variabel yaitu karakter religius dan karakter mandiri.

²⁵ Pangesti Istikomah NS, *Pembentukan Karakter Religius Dan Mandiri Pada Siswa Di SMP IP Tunas Bangsa Banjarnegara*, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2017)

Kedua, dalam skripsi karya Lu'lu'il Maknun NIM 1323301218 yang berjudul "*Pembinaan Karakter Mandiri Dan Religius Melalui Program Asrama Di SD Islam Al-Mujahidin Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap*".²⁶ Dalam skripsi ini menerangkan bahwa metode yang digunakan dalam pembinaan karakter mandiri dan religius itu antara lain: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode cerita dan nasehat, metode hukuman. Persamaan dari skripsi saudara Lu'lu'il Maknun dengan penelitian oleh peneliti yakni sama-sama meneliti tentang karakter mandiri, namun perbedaannya pada sisi program asrama yang sudah dilakukan di tempat penelitian.

Ketiga, dalam skripsi karya Ulil Khilmi Nurin Nida NIM 1323305005 yang berjudul "*Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik Kelas I Ustman Bin Affan Di MIN Purwokerto*".²⁷ Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa peran guru dalam membentuk karakter kemandirian peserta didik meliputi peran sebagai model/teladan, sebagai inspirator, motivator, evaluator dan sebagai pembimbing. Persamaan dari skripsi saudara Ulil Khilmi Nurin Nida dengan penelitian oleh peneliti yakni sama-sama meneliti tentang karakter mandiri, namun terdapat perbedaan tempat penelitian dan objek penelitian hanya fokus terhadap guru saja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari beberapa skripsi yang telah ada terdapat persamaan antara penelitian peneliti dengan ketiga skripsi

²⁶ Lu'lu'il Maknun, *Pembinaan Karakter Mandiri Dan Religius Melalui Program Asrama Di SD Islam Al-Mujahidin Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017)

²⁷ Ulil Khilmi Nurin Nida, *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik Kelas I Ustman Bin Affan Di MIN Purwokerto*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017)

yakni sama-sama meneliti tentang karakter mandiri pada peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada penanaman karakter mandiri dengan melihat penanamannya dari aspek pengembangan diri, pengintegrasian pada mata pelajaran, dan budaya sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap skripsi yang akan peneliti susun ini, maka peneliti perlu menyusunnya secara sistematis agar memudahkan pembaca dalam memahami isinya. Oleh karena itu, peneliti akan membaginya menjadi tiga bagian, yaitu:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari V (lima) BAB antara lain adalah:

BAB I pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II berisikan landasan teori yang meliputi: tiga sub bab. Sub bab pertama tentang pendidikan karakter. Sub bab kedua tentang karakter mandiri. Dan Sub bab ketiga tentang Penanaman Karakter Mandiri Pada Peserta Didik.

BAB III adalah metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data penelitian.

BAB IV merupakan bab yang menguraikan hasil penelitian yang meliputi penyajian data dan analisis data.

BAB V adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.

Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi ini, semoga dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dari karya peneliti tentang: penanaman karakter mandiri pada peserta didik di MI Ma'araif NU Jipang Kecamatan Karanglegwas Kabupaten Banyumas.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang penulis lakukan tentang penanaman karakter mandiri pada peserta didik di MI Ma'arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, maka secara umum dapat penulis simpulkan bahwa proses penanaman karakter mandiri pada peserta didik di MI Ma'arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan pembelajaran di luar kelas.

Dalam proses penanaman karakter mandiri pada peserta didik di MI Ma'arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas terbagi menjadi empat bentuk kemandirian, yaitu 1) kemandirian emosi meliputi datang ke sekolah tepat waktu, berani tampil di depan, memungut sampah dan membuangnya di tempat sampah, melakukan piket kelas, dan berpakaian rapi sesuai dengan peraturan sekolah. 2) kemandirian ekonomi meliputi rajin menabung, antri membeli jajan, menyiapkan peralatan sekolah sendiri. 3) kemandirian intelektual meliputi mengerjakan tugas tanpa melihat pekerjaan teman, berani bertanya pada guru, bisa pergi ke toilet sendiri, membersihkan meja belajar sendiri, dan menyiapkan jadwal pelajaran sendiri. 4) kemandirian sosial meliputi berani menegur perilaku teman yang tidak terpuji, menjadi pribadi yang bersih, rapi, ramah, dan mandiri, melakukan shalat berjamaah,

tidak ditunggu orang tua ketika belajar di sekolah, mengucapkan salam, dan tidak memilih teman. Dengan menggunakan beberapa metode, yaitu metode pembiasaan atau kegiatan rutin, metode keteladanan, metode hukuman dan teguran, metode bercerita, metode karyawisata, metode kegiatan spontan serta metode pengkondisian lingkungan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses menanamkan karakter mandiri peserta didik yaitu dengan mengawali dengan keterampilan mengurus diri sendiri, dimulai dari tugas-tugas sederhana, melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah, memberi kebebasan pada peserta didik untuk mengeksplorasi lingkungan, menjalin hubungan yang akrab dan harmonis dengan semua peserta didik, membiasakan peserta didik berperilaku sesuai tata krama, memotivasi peserta didik supaya tidak malas-malasan, mendidik peserta didik untuk terbiasa rapih, dan sering mengajak berdiskusi tentang pentingnya memiliki sikap mandiri.

B. Saran

Setelah peneliti menarik kesimpulan, sebagai tindak lanjut yang dipandang perlu demi peningkatan dalam penanaman karakter mandiri pada peserta didik agar tercipta generasi muda yang berakhlak positif yang berakhlakul karimah, dan tanpa bersikap menggurui maka peneliti ingin memberi saran demi kebaikan program sekolah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala MI Ma'arif Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

Dalam penanaman karakter mandiri pada peserta didik dukungan yang diberikan sudah baik namun perlu pengawasan serta motivasi kepada peserta didik dan guru serta staf tenaga kependidikan agar kegiatan dalam proses penanaman karakter mandiri pada peserta dapat ditingkatkan kualitasnya.

2. Kepada guru maupun tenaga administrasi

Selalu menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik, selalu membimbing dan mengajarkan peserta didik untuk mandiri dalam hal apa pun, tidak pernah bosan dan berhenti mengingatkan peserta didik jika berbuat kesalahan, dan lebih bertindak tegas jika terdapat peserta didik yang tidak melaksanakan apa yang telah menjadi tanggung jawabnya.

Serta perlu diadakan komunikasi yang intens dengan orangtua peserta didik, agar secara bersama-sama memiliki kesepahaman dalam mewujudkan karakter mandiri bagi peserta didik baik disekolah maupun di luar sekolah.

3. Kepada peserta didik

a) Hormatilah guru dan tenaga administrasi kalian, karena sosok guru adalah suri tauladan bagi kita semua, seorang guru sangat berjasa bagi kita sebagai pelajar, jangan pernah meremehkan guru.

b) Sebaiknya lebih memperhatikan peraturan yang ada di madrasah dan tetep semangat dalam menjalankan kegiatan yang ada di sekolah, karena kegiatan di sekolah adalah hal yang dapat menumbuhkan sikap positif dalam diri dan semangat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dan

kemandirian tersebut tidak hanya disekolah saja, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.

4. Kepada orangtua atau wali peserta didik

Sebaiknya selalu mengawasi perkembangan anak di rumah terutama perilaku peserta didik setelah di sekolah. Hal yang positif di sekolah, sebaiknya juga diterapkan di rumah agar anak dapat memiliki karakter sesuai yang diharapkan.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah swt atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, peneliti diberi kesanggupan dan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Besar harapan peneliti, semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi kata, pemakaian bahasa, maupun kandungan isinya. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk bahan perbaikan lebih lanjut.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini, peneliti sampaikan terimakasih. Semoga Allah swt memberi balasan amal baiknya semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini. *Aamiin yaa rabbal'aalamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT. Rineka
- Asmani, Jamal Ma'mur.2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* Yogyakarta: DIVA Press.
- Aunillah, Nurla Isna.2015. *Membentuk Karkter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta : FlashBooks.
- Budiman, Nandang. 2006. *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Daryanto, dkk. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta:Rajawali Pres,
- Fadlillah, Muhammad & Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Aanak Usia Dini*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta:PT RINEKA CIPTA.
- Gunawan, Imam.2014. *Metode Penelitian Kulitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Istikomah NS, Pangesti.2017. *Pembentukan Karakter Religius Dan Mandiri Pada Siswa Di SMP IP Tunas Bangsa Banjarnegara*. Purwokerto, IAIN Purwokerto.
- John W Creswel, *Research Design, terj.* Achmad Fawaid. 2017. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2005. Edisi III, Depdiknas. Jakarta: Balai Pustaka.

- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan karakter: kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Syamsul. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maknun, Lu'lu'il. 2017. *Pembinaan Karakter Mandiri Dan Religius Melalui Program Asrama Di SD Islam Al-Mujahidin Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-dikotomik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Yogyakarta : AMZAH.
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras).
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur.2011. *Pendidikan karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta :PT. Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Nida, Ulil Khilmi Nurin. 2017. *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik Kelas I Ustman Bin Affan Di MIN Purwokerto*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Ridhahani. 2011. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Yogyakarta: ASWAJA Pressindo.
- Roqib, Mohammad. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS.
- Satori, Djam'an & Aan Komariah.2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:AL VABETA.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:ALFABETA.

- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Suwarno, Wiji. 2017. *dasar-dasar ilmu pendidikan*. ar-ruzz media jogjakarta.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta : Teras.
- Tim Penyusun Pusat Pengembangan Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkeadaban*,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Konsep, Praktik, & Strategi: Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf. Diunduh Pada Tanggal 29 Juli 2018 Pukul 07:18 WIB.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press

IAIN PURWOKERTO